



'KOTAKU' DITUNTUT BERWAWASAN LINGKUNGAN

Perilaku Warga Pengaruhi Munculnya Kawasan Kumuh

YOGYA (KR) - Penataan kawasan kumuh yang digulirkan pemerintah diharapkan tidak sekadar menasar aspek fisik. Hal ini lantaran kebiasaan warga atau perilaku masyarakat memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kawasan kumuh.

"Salah satu tolok ukur paling mudah menandakan kawasan tidak kumuh lagi ialah terlihat bersih. Tetapi jika perilaku masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan, lingkungannya bisa kembali menjadi kumuh. Itu yang perlu kita jaga bersama," tandas Ketua Forum Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kota Yogya M Sofyan, Rabu (24/10).

Menurut Sofyan, saat ini lembaga BKM yang berbasis kelurahan memiliki tanggung jawab menjalankan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku). Penataan kawasan kumuh itu pun diharapkan berwawasan lingkungan guna mengubah kebiasaan masyarakat yang kurang baik. Salah satunya dengan memberikan sentuhan seni dan budaya di samping memperbaiki infrastruktur fisik.

Sentuhan seni dan budaya tersebut dapat diwujudkan dengan menonjolkan visual terhadap hasil penataan. Dicontohkannya sanitasi maupun jalan lingkungan yang sudah dibenahi, dapat dilengkapi dengan taman maupun cat warna-warni. "Lingkungan yang kaya warna itu bisa mendukung pengentasan kawasan kumuh. Paling tidak warga menjadi risih untuk membuang sampah sembarangan. Justu bisa tumbuh kesadaran dalam menjaga lingkungannya tetap bersih dan rapi," tandasnya.

Selain itu, wilayah yang secara visual terlihat rapi bisa mengundang wisatawan untuk berkunjung. Apalagi jika diikuti pendampingan dari pemerintah dalam memberdayakan kampung wisata, maka otomatis kesejahteraan warga akan ikut terangkat.

Terkait program Kotaku, menurut Sofyan, tahun ini realisasinya sudah mencapai 80 persen dari total target 135 hektare. Tahun depan, Kotaku masih digulirkan untuk menuntaskan sisanya yakni 20 persen. Wilayah yang menjadi sasaran Kotaku mencapai 33 kelurahan dari total 45 kelurahan di Kota Yogya. Sebagian besar berada di permukiman yang berhimpitan dengan bantaran sungai.

Sementara Wakil Walikota Yogya Heroe Poeswadi, mengatakan pembangunan di Kota Yogya memang harus dilakukan berwawasan lingkungan. Termasuk saat melakukan penataan kawasan kumuh melalui program Kotaku.

"Selama ini, Yogya dikenal dengan slogan berhati nyaman. Ke depan, perlu dikenalkan juga bahwa Yogya itu berhati mantan. Artinya, hasil pembangunan di Yogya dapat memberikan kenangan ke warga maupun wisatawan yang datang sehingga bisa terus dikenang," katanya. (Dhi)-g

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. Bappeda	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. Kelurahan Se-kota	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005